

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, khususnya sebagai tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit, dan juga perantara dalam lalu lintas pembayaran (Hrp & Saraswati, 2020).

Bank berada dalam industri yang bersifat *highly regulated*. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK selalu mengawasi bank. Bank memiliki banyak aturan yang harus diikuti dan tidak boleh dilanggar. Walaupun demikian, bank dirasa masih memiliki ruang untuk berinovasi. Perkembangan layanan *digital banking* menjadi salah satu contoh inovasi yang dimiliki oleh bank.

Hingga saat ini perkembangan industri perbankan masih berjalan. Disrupsi besar-besaran sedang terjadi sehingga menghasilkan inovasi-inovasi baru. Neobank menjadi salah satu inovasi besar dalam sektor perbankan. Neobank adalah bank digital yang tidak mempunyai cabang fisik satupun juga sehingga keberadaan neobank ini seratus persen online. Neobank merupakan bank digital yang murni berdiri sendiri dan bukan *extension* dari bank-bank tradisional.

Neobank dengan nasabah terbanyak di Indonesia adalah Bank Neo Commerce (BNC) dan Bank Jago. Pada dasarnya neobank memiliki biaya-biaya yang rendah

karena neobank tidak mempunyai cabang fisik seperti bank-bank konvensional pada umumnya. Rendahnya biaya yang perlu dikeluarkan neobank berakibat pada produk-produk yang ditawarkan memiliki biaya administrasi yang rendah. Hal ini menjadikan persaingan pada sektor perbankan menjadi lebih ketat lagi.

Neobank mendapatkan pasar di kaum muda Indonesia yang nyaman akan teknologi digital masa kini. Neobank menawarkan produk-produk yang dibutuhkan oleh kaum milenial dan generasi-z. Investor pun mulai mer lirik ke neobank terbukti dengan adanya kenaikan harga saham pada neobank-neobank di Indonesia seperti Bank Jago.

PT Bank Jago Tbk dengan kode saham ARTO masuk dalam 10 saham yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Sejak tanggal 27 Mei 2020 atau sejak adanya perubahan nama bank menjadi Bank Jago, saham ARTO meningkat drastis. Pada 27 Mei 2020, harga saham ARTO ada pada 700 rupiah sedangkan di awal tahun 2022 sekarang saham ARTO ada pada 17.800 rupiah. Saat ini pun ARTO masih menunjukkan tren peningkatan harga sahamnya. Pada rentang waktu 16 Desember 2021 hingga 23 Desember 2021, ARTO menjadi *top gainer* untuk kapitalisasi pasar diantara *big cap* yaitu dengan kenaikan 9,12%.

Pada sisi lain PT Bank Neo Commerce Tbk dengan kode saham BBYB masih jauh di bawah ARTO. BBYB masih menunjukkan warna merah pada penutupan tahun 2021 dan awal tahun 2022. Kapitalisasi pasar BBYB juga masih jauh dengan ARTO, yaitu pada 22,3 T atau pada peringkat 70 dari semua perusahaan.

Pada kesempatan ini penulis akan meninjau eksistensi neobank pada bank-bank yang ada di Indonesia. Bahasan ini penulis paparkan dalam karya tulis dengan judul

“TINJAUAN ATAS EKSISTENSI NEOBANK PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada satu dekade terakhir ini sektor perbankan di Indonesia sedang mengalami perkembangan teknologi yang besar. Perkembangan teknologi ini menghasilkan inovasi baru agar bank menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya. Hampir semua bank mengadopsi inovasi baru dengan teknologi ini. Adanya teknologi internet bergerak menghadirkan *fintech* atau *financial technology* yang kemudian disusul oleh inovasi-inovasi baru lainnya.

Berdasarkan klasifikasi pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank BUKU 3 adalah bank yang memiliki modal inti dengan rentang 5 triliun hingga 30 triliun. Bank BUKU 4 adalah bank yang memiliki modal inti diatas 30 triliun. Bank yang termasuk dalam bank BUKU 4 ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), CIMB Niaga, Bank Panin, dan Bank Danamon. ARTO yang menjadi neobank terbesar di Indonesia merupakan bank BUKU III. Pada akhir 2021, ARTO memiliki kapitalisasi pasar sekitar sebesar 240 triliun. Bank-bank yang termasuk dalam bank BUKU 4 ada yang memiliki kapitalisasi pasar lebih rendah dari pada ARTO yaitu Bank Negara Indonesia, CIMB Niaga, Bank Panin, dan Bank Danamon. Hal ini menunjukkan ARTO memiliki potensi yang besar. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam karya tulis ini yaitu:

1. Bagaimana awal mula masuknya neobank di Indonesia?

2. Bagaimana keadaan neobank di luar negeri dan di Indonesia?
3. Bagaimana respon yang ada setelah munculnya neobank di Indonesia?
4. Bagaimana kepatuhan neobank terhadap peraturan yang ada di Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana awal mula masuknya neobank di Indonesia
2. Mengetahui bagaimana keadaan neobank di luar negeri dan di Indonesia
3. Mengetahui bagaimana respon yang ada setelah munculnya neobank di Indonesia
4. Mengetahui kepatuhan neobank terhadap peraturan yang ada di Indonesia

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup objek yang akan penulis terapkan terbatas pada sektor perbankan di Indonesia. Penulis telah membatasi neobank di Indonesia terbatas hanya di 2 neobank yaitu PT Bank Jago Tbk (ARTO) dan PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB). Karena keterbatasan data dan sumber yang penulis gunakan, penulis hanya akan meninjau bahasan pada ARTO dan BBYB setelah kedua bank tersebut berubah nama yaitu dimulai tahun 2020. Dalam bahasan pada sektor perbankan, penulis akan membahas secara keseluruhan sektor perbankan dengan contoh-contoh riil yang penulis temukan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai eksistensi neobank pada sektor perbankan yang ada di Indonesia.
2. Bagi lingkungan akademis, penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepada penulis-penulis selanjutnya.
3. Bagi pembaca, karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, dan sistematika penyajian penulisan yang digunakan dalam menyusun karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menguraikan Teori Lima Kekuatan Porter dan POJK Nomor 12/POJK.03/2021 yang mendukung dan menjadi landasan dalam pembahasan topik pada karya tulis yang dibuat.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis:

- a. menjelaskan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penulisan oleh penulis.
- b. membahas tinjauan atas eksistensi neobank pada sektor perbankan di Indonesia yang didukung oleh data, teori, studi, dan fakta.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini ialah sebagai penutup dari penulisan karya tulis tugas akhir oleh penulis yang berisi kesimpulan atas tinjauan yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya.